

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja serta Upaya Pengendaliannya Dengan Metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*) Pada Area Produksi PT. XYZ Tahun 2018-2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menganalisa bahwa potensi bahaya yang terjadi pada PT. XYZ yaitu : Tangan terjepit mesin ekstruder, kaki tertimpa alu slug, tangan tersayat pisau dradd, terpercik alumunium, tangan tersayat, tangan melepuh, dan tangan memar.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui pengendalian resiko kecelakaan kerja pada mesin diarea produksi PT. XYZ sebagai berikut:
 - a) Mesin Extruder
(Adminitrasi Control)
 - Memberikan rambu-rambu peringatan kepada karyawan yang memasuki area tersebut.
 - Memberikan alat bantu safety hand pallet manual untuk mengangkat alu slug.
 - b) Mesin Dradd
(APD)
 - Menggunakan sarung tangan saat melakukan pergantian pisau dradd
 - Menggunakan kaca mata saat memindahkan sisa potongan alumunium.
 - c) Mesin Innercoating
(APD)

➤ Menggunakan kacamata saat melakukan perbaikan mesin innercoating.

d) Proses basecoating

(APD)

➤ Menggunakan masker khusus zat kimia saat mendekati proses basecoating.

➤ Memberikan alat bantu sensor

e) Mesin Capping

(Rekayasa Teknik)

➤ Membuat railing pada area mesin capping.

3. Tingkat resiko sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan

Sebelum perbaikan

High = 4

Medium = 10

Low = 1

Setelah perbaikan

Low = 15

Maka setelah melakukan usulan pengendalian resiko mendapatkan penurunan kecelakaan kerja dengan kategori rendah (*low*).

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengurangi resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja, diantaranya sebagai berikut :

1. Menerapkan solusi pengendalian resiko K3 yang penulis sudah analisis.
2. Perlu memberikan pengarahan mengenai konsep HIRADC kepada parah perkerja khususnya pada lini produksi dalam rangka menjegah

dan mengurangi potensi resiko bahaya yang ditimbulkan dari proses kerja.

3. Perlu adanya pembuatan serta pembaharuan secara berkalah mengenai indentifikasi bahaya, penilaian resiko dan upadaya pengendalian bahaya. Karna potensi bahaya akan berbeda apabila nantinya terdapat mesin atau pembaharuan terhadap proses kerja.
4. Melakukan pemeriksaan dan pemerliharaan mesin secara berkalah supaya mengurangi resiko kecelakaan di area tersebut.
5. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menunjang kewajiban perusahaan untuk memberikan rasa aman kepada karyawan.
6. Perusahaan wajib berpedoman pada peraturan pemerintah mengenai kewajiban menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja apabila memperkerjakan lebih dari 100 orang pada perusahaan serta dapat memperhatikan standar internasional.
7. Membuat pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dengan bukti sertifikasi berkompeten.

